

BAB I

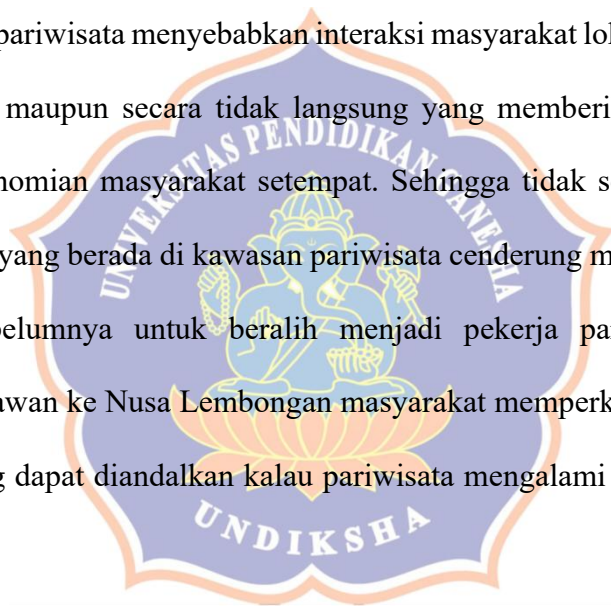
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, standar hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lainnya di negara tuan rumah (Wahab, 2003). Pariwisata Berbasis Komunitas adalah salah satu bentuk pariwisata untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang memprioritaskan kepemilikan dan partisipasi aktif masyarakat, memberikan pendidikan kepada masyarakat lokal dan pengunjung, memprioritaskan perlindungan budaya dan lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal (Tasci, 2013). Pariwisata di era sekarang merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat. Perkembangan pariwisata yang pesat dapat dilihat dari munculnya berbagai destinasi wisata, akomodasi, fasilitas, dan infrastruktur (Pitana, 2005). Salah satu destinasi wisata terkenal di dunia adalah Bali.

Bali merupakan destinasi wisata internasional yang menjadi tolok ukur pariwisata Indonesia, serta secara konsisten menarik banyak wisatawan, baik mancanegara maupun domestik, setiap tahunnya. Peningkatan jumlah pengunjung ini mendorong masyarakat setempat dan pemerintah untuk terus memajukan sektor pariwisata. Pariwisata di Bali berkembang pesat, tidak hanya di kawasan pegunungan tetapi juga di sepanjang pesisir; salah satu kawasan tersebut adalah

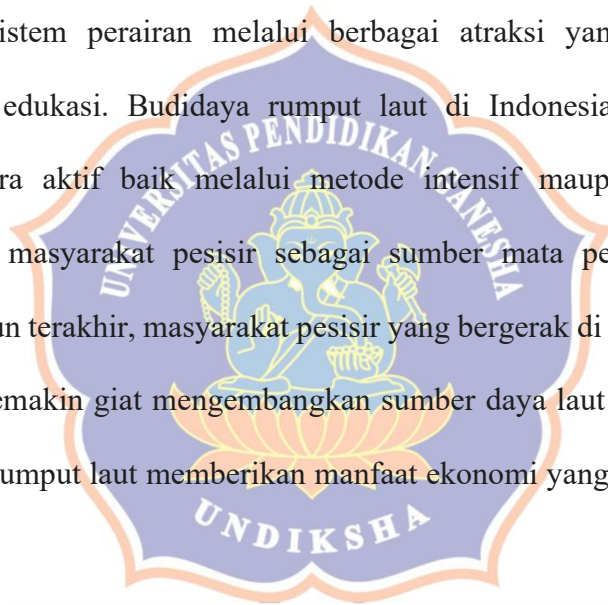
Nusa Lembongan, yang terletak di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Nusa Lembongan dikenal dengan pantai yang memanjakan mata untuk dinikmati keindahannya. Wisatawan yang datang ke Nusa Lembongan hanya ingin kenal dengan pantai Dream beach, Devil Stear dan Jembatan Cinta. Bali telah menjadi ikon pariwisata Indonesia, dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kunjungan wisatawan ke suatu destinasi mendorong interaksi sosial dengan masyarakat setempat, yang pada gilirannya membawa perubahan pada gaya hidup dan cara hidup penduduk lokal. Dengan berkembangnya pariwisata menyebabkan interaksi masyarakat lokal dan luar negeri secara langsung maupun secara tidak langsung yang memberikan dampak baik terhadap perekonomian masyarakat setempat. Sehingga tidak sedikit masyarakat lokal khususnya yang berada di kawasan pariwisata cenderung meninggalkan mata pencaharian sebelumnya untuk beralih menjadi pekerja pariwisata. Dengan datangnya wisatawan ke Nusa Lembongan masyarakat memperkenalkan budidaya rumput laut yang dapat diandalkan kalau pariwisata mengalami penurunan secara mendadak.



Pulau di wilayah Kabupaten Klungkung, Kecamatan Nusa Penida mempunyai keindahan alam yang alami; dipadukan adanya adat dan budaya Bali yang khas, kawasan ini menarik banyak wisatawan mancanegara. Wilayah ini mencakup yang terdiri dari tiga pulau berbentuk menyerupai perahu, yaitu Nusa Penida, Nusa Ceningan, dan Nusa Lembongan yang juga merupakan daerah penghasil rumput laut.

Salah satu wilayah di Bali tempat rumput laut dibudidayakan adalah Nusa Lembongan yang terletak di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung yang mempunyai keindahan alam serta mempunyai perairan berkualitas sehingga sangat mendukung pembudidaya rumput laut yang berkualitas tinggi. Dengan adanya budidaya rumput laut memberikan kegiatan yang berkembang pesat di pulau ini, serta menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi para petani, pengolah, dan pemasar. Namun, lonjakan pariwisata yang dimulai pada tahun 2008 menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung secara drastis, sehingga mendorong banyak warga setempat untuk beralih mata pencaharian ke sektor pariwisata. Industri pariwisata pulau yang sedang berkembang itu menarik minat warga karena menjanjikan penghasilan dengan adanya budidaya. Akan tetapi, sektor pariwisata terbukti tidak dapat diandalkan; terdapat masa-masa seperti pada tahun 2019 ketika jumlah pengunjung menurun. Situasi memburuk secara drastis akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan runtuhnya sektor pariwisata dengan cepat dan memaksa penutupan seluruh objek wisata. Akibatnya, menjelang pertengahan tahun 2019, warga Nusa Lembongan kembali menekuni budidaya rumput laut—sebuah kegiatan yang sebelumnya sempat mereka tinggalkan pada tahun 2016. Sejak saat itu, budidaya rumput laut telah dihidupkan kembali dan menjadi pilar ekonomi yang vital bagi komunitas petani, di mana hampir seluruh warga bekerja budidaya rumput laut. sehingga kegiatan dapat dikelola dengan cara yang semakin baik dan terorganisasi.

Nusa Lembongan tidak hanya menawarkan pantai yang indah, tetapi juga menjadi tempat bagi masyarakat lokal yang menekuni budidaya rumput laut sebuah daya tarik yang memikat wisatawan untuk berkunjung ke pulau ini. Oleh karena itu, perluasan area budidaya rumput laut sangat penting untuk menjamin keberlanjutan kegiatan budidaya maupun pengembangan pariwisata. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan pilihan wisata pesisir alternatif yang menawarkan pengalaman unik dan baru bagi pengunjung. Lebih dari sekadar berjemur dan berenang, pengunjung dapat belajar menghargai lingkungan khususnya ekosistem perairan melalui berbagai atraksi yang berfokus pada konservasi dan edukasi. Budidaya rumput laut di Indonesia saat ini sedang digalakkan secara aktif baik melalui metode intensif maupun ekstensif dan dijalankan oleh masyarakat pesisir sebagai sumber mata pencaharian utama. Selama lima tahun terakhir, masyarakat pesisir yang bergerak di bidang akuakultur dan perikanan semakin giat mengembangkan sumber daya laut ini; selain mudah dibudidayakan, rumput laut memberikan manfaat ekonomi yang signifikan (Putra, 2018).



Maka itu sebagian masyarakat Nusa Lembongan tetap membudidayakan rumput laut. Karena telah melihat bagaimana rumput laut mampu membantu masyarakat dalam kesulitan penghasilan dapat dilihat dari akhir 2019 pada Covid-19 pariwisata menurun tetapi rumput laut menjadi merajalela yang memiliki harga jual beli yang meningkat drastis membuat masyarakat berbondong-bondong menjadi petani rumput laut. Potensi berkembangnya rumput laut di Nusa Lembongan sangat tinggi dari segi jual beli maupun menjadikan tempat wisatawan. Dari segi itu memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat Nusa Lembongan apabila

masyarakat serentak tetap mempertahankan Budidaya rumput laut tersebut. Menjadi daya tarik wisatawan untuk mengenal lebih jauh cara membudidayakan rumput laut yang berkualitas tinggi.

Pada tahun 2024 pariwisata di Nusa Lembongan berkembang kembali masyarakat Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan tetap mempertahankan rumput laut sebagai cadangan sumber penghasilan kedua karena penghasilan pertama telah didapatkan bekerja di pariwisata. Masyarakat Nusa Lembongan akan tetap memperjuangkan rumput laut sebab rumput laut ini telah memberikan penghasilan perekonomian pada saat Pandemi Covid-19 silan maka masyarakat Nusa Lembongan akan terus mempertahankan rumput laut sampai kapanpun itu. Dengan pengamatan yang dilakukan bahwa harga rumput laut mengalami Dikawasan Nusa Lembongan terdapat penurunan harga jual yang sangat pesat mencapai 10.000 perkilo yang dimana pada saan Pandemi Covid-19 Harga rumput laut mencapai 40.000 perkilo tetapi masyarakat tidak pantang semangat untuk mempertahankan rumput laut di era berkembangnya pariwisata yang meningkat pesat. Meski pariwisata berkembang masyarakat Nusa Lembongan akan tetap membudidayakan rumput laut meski mengalami penurunan harga.

Dalam pengamatan menemukan bahwa masyarakat Nusa Lembongan bekerja di pariwisata tetapi masyarakat tetap membudidayakan rumput laut yang membuat masyarakat Nusa Lembongan memiliki dua penghasilan sekaligus Pertama penghasilan dari rumput laut dan Kedua penghasilan dari pariwisata. Masyarakat tidak merasa keberatan meski memiliki pekerjaan menjadi pentani rumput laut bahwa kini pertengahan tahun 2025 pariwisata mengalami penurunan

wisatawan datang ke Nusa Lembongan meski pendapatan bekerja di pariwisata sedikit tetapi pendapatan dari rumput laut mampu menambahkan kebutuhan sehari-hari. Ini yang membuat masyarakat Nusa Lembongan tetap mempertahankan rumput laut di era berkembangnya pariwisata karena masyarakat tidak dapat memprediksi pariwisata akan terus berkembang atau mengalami penurunan secara tiba-tiba. Maka rumput laut menjadi alternatif untuk membantu dalam perekonomian masyarakat.

Dengan melakukan penelitian di Nusa Lembongan, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yaitu dengan informan Darma Yasa (44 tahun) merupakan salah satu masyarakat Nusa Lembongan, wawancara ini dilakukan pada (1 November 2025) dari wawancara yang dilakukan dengan informan memberikan jawaban yaitu:

“meski sekarang pariwisata sudah mulai normal saya tetap melestarikan atau mempertahankan rumput laut karena tidak tahu kedepannya gimana apa bisa pariwisata bertahan contohnya saja pandemi lalu yang menyelamatkan Nusa Lembongan dalam perekonomian ya rumput laut ini. Ini yang membuat saya tetap mempertahankan rumput laut meski mengalami penurunan harga yang membuat saya tiyang menyerah dalam mengelola rumput laut”

Informan menyatakan bahwa meski pariwisata berkembang saya akan tetap mempertahankan rumput laut, semenjak rumput laut bangkit kembali menjadikan penghasilan utama saya meski harga jual menurun, tidak membuat saya menyerah dalam membudidayakan rumput laut.

Dengan melakukan penelitian di Nusa Lembongan, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yaitu dengan informan I Gede Panji (42 tahun) merupakan salah satu masyarakat Nusa Lembongan, wawancara ini

dilakukan pada (5 November 2025) dari wawancara yang dilakukan dengan informan memberikan jawaban yaitu:

“saya sendiri akan tetap menjagarumput laut ini meski sekarang banyak yang meninggalkan demi kerja dipariwisata. Saya sangat bersyukur rumput laut hidup atau berkembang kembali mengingatkan saya waktu kecil bersama keluarga dan rumput laut juga berhasil membantu keluarga saya pada tahun silam yang dimana pariwisata tidak bisa diandalkan lagi. Untungnya rumput laut ini lah yang membuat saya ingin tetap membudidayakan apalagi sekarang pariwisata mengalami penurunan kembali.

Informan ini dapat dilihat meski pariwisata kembali berkembang pesat atau mengalami penurunan informan ini tetap melestarikan rumput laut, kembalinya rumput laut membuat informan mengingatkan masa lalu bersama keluarganya menjadi petani rumput laut. Informan juga mengatakan bahwa pariwisata mengalami penurunan yang membuat semakin kuat untuk tetap melestarikan rumput laut.

Salah satu kesuksesan dalam budidaya rumput laut bergantung pada metode yang diterapkan. Oleh karena itu, para pembudidaya harus menjaga kondisi lingkungan yang mendukung serta menggunakan bibit yang tepat dalam kegiatan usaha mereka. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas skala usaha budidaya rumput laut melibatkan faktor-faktor krusial, seperti pemilihan lokasi, kebutuhan modal yang besar untuk pengadaan bibit, serta tenaga kerja tambahan yang diperlukan agar budidaya berhasil. Namun, pada kenyataannya, para pembudidaya sering kali kesulitan memperoleh sumber daya tersebut. Modal merupakan faktor utama yang memengaruhi pembudidaya rumput laut; keterbatasan dukungan finansial memaksa mereka bergantung pada pinjaman bank untuk membiayai kegiatan usaha. Faktor kedua adalah lokasi khususnya

ketersediaan lahan budidaya yang luas. Ketersediaan lahan terbatas, dan pengembangan lokasi baru membutuhkan investasi waktu serta modal yang signifikan. Faktor ketiga adalah tenaga kerja; budidaya rumput laut bersifat padat karya, sehingga area budidaya yang lebih luas menuntut upaya dan tenaga kerja yang lebih besar untuk pengelolaannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan terhadap strategi pelestarian budaya yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat SMP serta tujuan untuk menyajikan materi mengenai perubahan sosial di tengah masyarakat. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 November 2025 dengan seorang guru, Bapak Budiya (44), mengungkapkan bahwa strategi pelestarian budaya jarang dibahas di kelas; sebaliknya, kurikulum lebih menekankan pada perubahan sosial secara umum, dengan pembelajaran yang sebagian besar mengandalkan buku teks standar IPS. Oleh karena itu, penelitian mengenai perubahan sosial di masyarakat Nusa Lembongan menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Dengan demikian, perubahan sosial dipahami sebagai bidang kajian yang menelaah perilaku masyarakat dalam kaitannya dengan perubahan itu sendiri. Perubahan sosial merupakan fenomena yang tak terelakkan dalam masyarakat, dan teori-teori yang menjelaskannya pun beragam. Salah satu teori yang signifikan adalah evolusi sosial, yang menyatakan bahwa masyarakat berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu bergerak dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks (Sriartha dkk., 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai perubahan sosial hendaknya mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat serta fenomena

sosial yang dipelajari dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat SMP. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami perubahan-perubahan spesifik seperti yang dialami oleh masyarakat Nusa Lembongan sehingga proses pembelajaran menjadi benar-benar bermanfaat bagi mereka.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meninjau penelitian yang berjudul "Strategi Pemertahanan Budidaya Rumput Laut di Era Perkembangan Pariwisata di Nusa Lembongan sebagai Sumber Belajar IPS di SMP" yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Pertama. Hal ini karena penelitian ini terlihat relevan dengan bahan ajar tentang Perubahan Sosial yang merupakan bahan ajar untuk Pelajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan diatas, terdapat indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mulai ada peningkatan kembali pada masyarakat yang menjadi petani rumput laut di era perkembangan pariwisata. Yang akan menjadi daya tarik wisatawan yang datang ke Nusa Lembongan.
2. Dengan adanya strategi pemertahanan budidaya rumput laut akan dijadikan sumber mata percaharian apalagi pariwisata mengalami penurunan serta rumput laut dijadikan tempat ekowisata bagi pengunjung yang datang ke Nusa lembongan.
3. Terjadinya perubahan sosial mata pencahaian perekonomian pada masyarakat Nusa Lembongan yang akan dijadikan sumber belajar IPS di

SMP. Agar siswa dapat memahami perubahan yang sering terjadi pada lingkungan sekitar.

1.3 Pembatasan Masalah

Studi ini mencakup beberapa batasan ruang lingkup untuk mencegah penelitian menjadi terlalu luas, sehingga memastikan kejelasan yang lebih baik pada hasil temuannya. Batasan-batasan spesifik yang difokuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut: strategi pemertahanan budidaya rumput laut di era perkembangnya pariwisata di nusa lembongan sebagai sumber belajar IPS di SMA.

Pemahaman terhadap pentingnya perubahan sosial dalam masyarakat seperti terjadinya peralihan pekerjaan menjadi petani rumput laut kembali dikalangan guru IPS masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa perkembangan pariwisata di Nusa Lembongan mempengaruhi aktivitas budidaya rumput laut?
2. Bagaimana strategi pertahankan budidaya rumput laut ditengah meningkatnya pariwisata di Nusa Lembongan?
3. Apa saja aspek kehidupan pembudidaya rumput laut di Nusa Lembongan pada era berkembangnya pariwisata sebagai sumber belajar IPS di SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dengan berkembangnya pariwisata yang pesat dapat mempengaruhi aktivitas budidaya rumput laut di Nusa Lembongan.
2. Menganalisis strategi pemertahanan rumput laut yang tepat di tengah perkembangan pariwisata di Nusa Lembongan.
3. Untuk mengetahui aspek kehidupan pembudidaya rumput laut di Nusa Lembongan pada era berkembangnya pariwisata sebagai sumber belajar IPS di SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian: teoretis dan praktis. Manfaat khususnya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian praktis ini agar bisa dimanfaatkan oleh para pelajar bahwa strategi adaptasi ini bisa dijadikan sumber belajar mata pelajaran pendidikan IPS di SMP. Dan diharapkan mampu memberikan pemikiran, memperluas wawasan dan dapat manfaat bagi para pelajar menambah ilmu pengetahuan.

1.6.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui analisis yang disajikan dan memberikan kontribusi signifikan bagi dunia sosial dan pendidikan, khususnya dalam studi

sosiologis tentang perubahan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada hal-hal berikut:

1. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini menghasilkan pengetahuan baru dan memberikan wawasan komprehensif mengenai strategi adaptasi serta perubahan yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya di Nusa Lembongan, Klungkung, Bali.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai strategi untuk mempertahankan budidaya rumput laut di Nusa Lembongan.

3. Bagi Prodi Pendidikan IPS

Penelitian ini tidak diragukan lagi akan memberikan manfaat praktis bagi Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial. Penelitian ini tentu menarik untuk dikembangkan dan sangat relevan dengan ilmu sosial, yang akan membahas isu-isu di masyarakat sekitar. Bahkan dapat berfungsi sebagai bahan pembelajaran atau bahan diskusi selama perkuliahan.

4. Penelitian Sejenis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai perbandingan bagi penelitian lain atau peneliti masa depan yang akan membahas penelitian serupa tentang strategi untuk mempertahankan usaha budidaya rumput laut di era perkembangan pariwisata di Nusa Lembongan, Klungkung, Bali.